

Guyon Maton

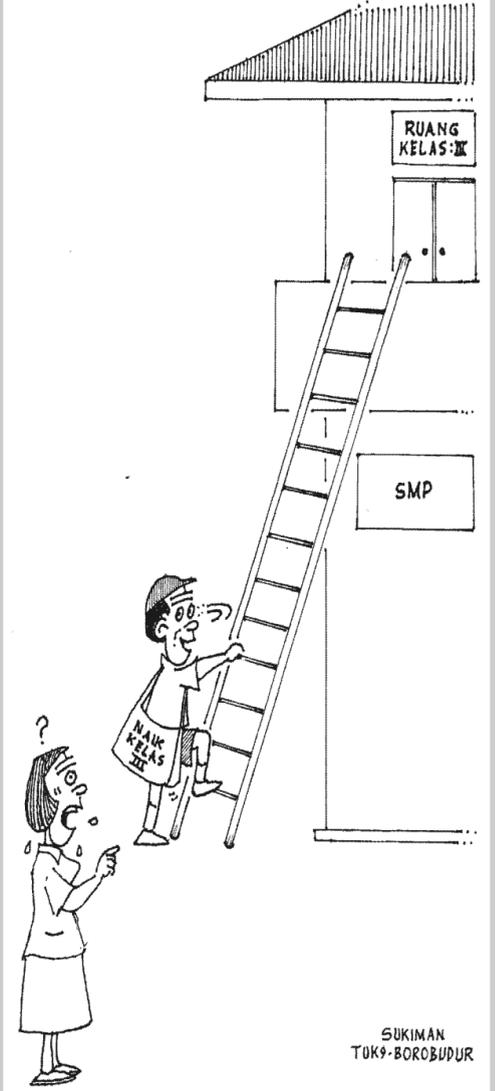
Pilkada langsung atau tak langsung, semua pasti ada plus minusnya, perlu masukan banyak pihak.



Joko Santoso



GCNG



SUKIMAN
TUKU-BOROBUDUR

PAMIYO ADAKAN PERTEMUAN RUTIN Pelatihan Akselerasi Semi Hands On



KR - Jayadi Kastari

Dari Bogasari dan Peserta Pelatihan Akselerasi Semi Hands On.

BANTUL (KR) - Tanggal 18 setiap bulannya Paguyuban Mie Ayam Yogyakarta (Pamiyo) mengadakan pertemuan secara rutin. Sugiyono, Ketua Pamiyo mengatakan, pertemuan itu diisi kegiatan, arisan dan simpan pinjam. Dalam momentum tersebut dilakukan pelatihan. Seperti kali ini bermitra dengan Bogasari mengadakan Pelatihan Akselerasi Semi Hands On di

Joglo Dalem Pakentusan rumah Agus Arga - Plumbon Banguntapan Bantul, Rabu (18/12). Menurut Sugiyono, pertemuan ini penting untuk menjaga kebersamaan juragan - pedagang mie ayam dengan anggota 25 orang. "Pertemuan setiap tanggal 18 setiap bulannya juga untuk mengetahui perkembangan, dinamika pedagang mie ayam baik yang dijual di

kaki lima maupun di outlet. Kondisi sekarang sering hujan omzet pedagang mie ayam kaki lima bisa turun. Sebaliknya mie ayam di outlet-outlet penjualnya meningkat, baru ramai-ramainya," ucapnya. Hal senada disampaikan Syam Candra, Sekjen Paguyuban Tunggalrasa RI. Pertemuan-pertemuan seperti ini berlangsung juga di berbagai kota, seti-

daknya di 12 provinsi di Indonesia, meski tanggalnya berbeda-beda setiap provinsi. "Mie ayam ini sangat menopang eksistensi Usaha Mikro Kecil (UMK). Ratusan jugaran mie ayam, bahkan ribuan tenaga kerja dihidupi dengan mie ayam," ucapnya. Bahkan untuk menjaga eksistensi setiap tahunnya diadakan Festival Mie Ayam, respons masyarakat cukup bagus. Sedangkan Rony Sugianto dari Bogasari Flour Mills mengatakan, Pamiyo merupakan paguyuban binaan dari Bogasari. Saat ini memberi Pelatihan Akselerasi Semi Hands On. Dijelaskan Rony Sugianto, akseleasi dimaksudkan untuk mempercepat kemampuan UKM untuk meningkatkan skills sehingga bisa menyesuaikan produk-produk kekinian. Dari pengamatannya, Paguyuban Mie Ayam masih model lama seperti jualan di pinggir jalan. Dengan dilakukan akselerasi, meningkatkan kemampuan serta mampu melakukan inovasi sesuai selera konsumen yang terus meningkat dan banyak pilihan. (Jay)-d

SOFT OPENING JEJAMUAN BOTANICAL SMART PARK Memadukan Tradisi Kuno dengan Tren Masa Kini

BANTUL (KR) - Cafe Jamu modern berupa minuman tradisional jamu dengan bahan baku rempah-rempah dan tanaman herbal yang dibuat dengan menggunakan alat-alat modern. "Keunikan dari model bisnis ini memadukan minuman tradisional khas Indonesia khususnya Jawa berupa jamu dengan khasiat yang sudah melegenda, dikemas dan disajikan dengan tampilan yang kekinian sehingga disukai dan diminati oleh anak-anak muda," kata Drs Maman Surakhman MPdI, Kepala SMA UII Yogyakarta saat 'Soft Opejing Jejambuan Botanical Smart Park SMA UII Yogyakarta' di Jalan Pleret, Kapanewon Banguntapan Bantul, Selasa (17/12) sore. Soft Opejing dibuka dan diresmikan langsung oleh Ketua Umum Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Dr Suparman Marzuki SH MSI. Maman Surakhman menyebutkan, Cafe jamu modern ini adalah contoh bagaimana bisnis dapat menggabungkan tradisi kuno dengan tren masa kini, menciptakan tempat yang tidak hanya memanjakan selera, tetapi juga mendukung kesehatan dan kesejahteraan komunitas. Dengan pene-



KR - Istimewa

Dr Suparman Marzuki MSI (tengah - kanan) dan Drs Maman Surakhman MPdI (kanan).

kanan pada keberlanjutan, kualitas, dan pengalaman. Varian Menu yang ditawarkan antara lain Turmeric Yogurt, Rosela Sparkling, Maleja Ginger, Turmeric Vietnam Grip, Rainbow Fresh Milk, Rainbow Sparkling, Beras Kencur Fresh Milk, Turmeric Ice Cream, Purple Sparkling, Purple Fresh Milk. Dijelaskan Maman Surakhman, model bisnis ini sebenarnya dalam rangka memfasilitasi kegiatan dan pembelajaran entrepreneurship para siswa, sehingga dapat berfungsi ganda yaitu sebagai laboratorium entrepreneurship dan juga sebagai pengembangan usaha sekolah serta memberdayakan fasilitas yang

ada yaitu Botanical Smart-park SMA UII Yogyakarta. Tempat cafe jamu Jejambuan Botanical Smart Park sebagai laboratorium terbuka area konservasi tanaman rempah dan herbal, tempatnya asri, cocok untuk dijadikan destinasi eduwisata keluarga. Selain berkunjung ke kafe jamu sekaligus memperkenalkan kepada masyarakat berbagai jenis tanaman rempah dan herbal. Tujuan utama dibangunnya Jejambuan Botanical Smart Park adalah menjadi wahana kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu menginspirasi para siswa khususnya bagi yang menggeluti bidang entrepreneur dan riset. (Ria)-d



4.104

Karya SH Mintardja

Ki Lurah menjadi ragu-ragu sejenak. Dipandanginya wajah-wajah yang ada di sekitarnya. Wajah Kiai Gringsing, Ki Sumangkar, dan para perwira yang lain. "Aku akan memikirkannya. Tetapi setidaknya Ki Ranadana sudah mengetahui persoalannya dan dapat menyampaikannya kepada Ki Utara. Mungkin aku akan mengambil jalan lain. Aku akan kembali ke Mataram, dan pada suatu saat aku akan datang lagi. Mungkin orang-orang ini sudah tidak ada di sini dan aku harus mengambilnya di Pajang." Ki Ranadana menarik nafas dalam-dalam. Jika Ki Lurah Branjangan benar-benar pergi ke Pajang, maka ia akan mendapat kesan yang lain. Bahkan seandainya saat itu di Jati Anom ada Ki Ranajaya seorang perwira muda yang mempunyai sikap yang keras terhadap Mataram, dan sempat banyak bertemu dan berbicara, persoalannya pun akan berbeda. Sedangkan di Pajang sikap yang berbeda-beda

banyak ditemui di kalangan para perwira, di antaranya adalah mertua Ki Utara. "Tetapi Ki Lurah Branjangan sendiri adalah bekas seorang perwira Pajang," berkata Ki Ranadana di dalam hatinya. Dan bagi Ki Ranadana, tidak perlu diingkar, bahwa memang banyak di antara para perwira yang tidak puas melihat perkembangan Pajang di saat-saat terakhir. Tetapi Ki Ranadana tidak mengatakannya. Ia akan menyerahkan hal itu sepenuhnya kepada Ki Utara, apakah yang akan dilakukannya jika pada suatu saat Ki Lurah Branjangan kembali untuk mendapatkan tawanan itu, meskipun hanya seorang. Sejenak Ki Lurah Branjangan berpikir. Akhirnya ia merubah keputusannya untuk menunggu Utara, karena dirasakan akan memakan waktu terlalu lama. Karena itu, agaknya lebih baik baginya kembali saja ke Mataram, dan di saat yang lain kembali ke Jati Anom.

"Aku akan meninggalkan pesan saja," berkata Ki Lurah Branjangan. "Jika aku menunggu, maka Raden Sutawijaya pasti akan menjadi gelisah. Disangkanya aku menjumpai halangan di sini. Karena itu, aku akan memilih jalan yang kedua. Kembali ke Mataram dan beberapa waktu kemudian datang lagi ke Jati Anom. Aku minta persoalannya telah diketahui oleh Ki Utara, dan akan lebih baik jika beberapa orang yang dapat kami bawa ke Mataram itu tetap tinggal di sini." "Tugas yang berat bagi kami," sahut Ki Ranadana, "bukankah selama itu kita harus menjaganya?" Ki Lurah Branjangan tersenyum. Jawabnya, "Hanya dua tiga orang saja. Aku kira bukan tugas yang sulit bagi prajurit Pajang yang kuat yang berada di Jati Anom." Ki Ranadana pun tertawa. Katanya, "Aku akan menyampaikannya. Keputusan terakhir tidak ada padaku, tetapi ada pada Ki Utara." (Bersambung)-f